

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN ANTIRETROVIRAL (ART) PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) DI RSUD. DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN

Ridho Akbar¹, Drs. H. Fahrurazi, M.Si., M.Kes², Ahmad Zacky Anwary, SE., M.Ph³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AlBanjari Banjarmasin,

^{2,3}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AlBanjari Banjarmasin

E-mail: ridhoakbar05@icloud.com

ABSTRAK

HIV dan AIDS termasuk penyakit infeksi yang mengancam jiwa manusia karena merupakan masalah kesehatan global saat ini. Terapi Antiretroviral merupakan cara untuk mencegah virus HIV menjadi AIDS. Apabila tidak patuh dalam terapi antiretroviral maka akan berakibat pada kegagalan penekanan jumlah virus dan menyebabkan terjadinya resistensi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi antiretroviral (ART) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah jumlah ODHA yang menjalani terapi sebanyak 580 orang. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebagian besar responden patuh dalam melakukan terapi antiretroviral yaitu sebanyak 24 orang (60%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value = 0,001), dukungan keluarga (p value = 0,007) dengan kepatuhan terapi antiretroviral dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan terapi antiretroviral (p value = 0,094). Saran untuk ODHA agar lebih meningkatkan kepatuhan minum obat dan bagi keluarga, perlu memberikan dukungan dan motivasi yang kuat agar ODHA dapat patuh dalam menjalani terapi antiretroviral (ART).

Kata Kunci : HIV/AIDS, Terapi Antiretroviral, Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

Acquired HIV and AIDS are among the life-threatening infectious diseases because they are currently a global health problem. ART is a way to prevent the HIV virus from becoming AIDS. If it is not compliant in ART it will result in a failure to suppress the number of viruses and cause resistanc. The purpose of this study is to analyze Factors associated with compliance of antiretroviral therapy (ART) on peoples with HIV/AIDS (PWHA) in RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. The research method used was method analytic with Cross Sectional approach. The population of this study was the number of PWHA who underwent therapy as many of 580 peoples. Samples were taken with a Purposive Sampling technique of 40 peoples. Based on the results of the research obtained, most of the respondents were obedient in carrying out antiretroviral therapy as many as 24 people (60%). The results of statistical tests using Chi Square have a significant relationship between adherence to antiretroviral therapy with knowledge (p value = 0.001), family support (p value = 0.007) and no significant relationship between attitudes and adherence to antiretroviral therapy (p value = 0.094). Suggestions for PLWHA to further improve medication adherence and for families, need to provide strong support and motivation so that PLWHA can odhere to antiretroviral therapy (ART).

Keywords: HIV / AIDS, Antiretroviral Therapy, Compliance, Knowledge, Attitude, Family Support.

PENDAHULUAN

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh kita untuk melawan segala penyakit yang datang (Murni *et al.*, 2016). Data dari *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS), sekitar 36,7 juta orang di dunia hidup dengan HIV/AIDS dan Indonesia diperkirakan 2,1 juta orang baru terinfeksi pada akhir tahun 2015 (Muhammad *et al.*, 2017). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), jumlah pasien HIV di yang dilaporkan sampai bulan Maret 2017 sebanyak 242.699 orang. Provinsi Kalimantan mencatat angka penderita HIV/AIDS mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tiap tahunnya. Data kumulatif Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kalimantan Selatan untuk temuan kasus HIV/AIDS pada tahun 2018 sebanyak 2.128 orang yang terinfeksi HIV/AIDS.

Salah satu langkah penting untuk menanggulangi HIV/AIDS yaitu dengan meningkatkan kepatuhan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) meminum obat Antiretroviral (ARV). Dari hasil penelitian sudah membuktikan bahwa ARV efektif menurunkan infeksi HIV dan menemukan bahwa 80 % pasien terinfeksi HIV yang minum ARV dua kali sehari, kadar virus dalam darah tidak terdeteksi. Penggunaan obat ARV diperlukan tingkat kepatuhan tinggi untuk mendapatkan keberhasilan terapi dan mencegah resistensi yang terjadi. Data WHO 2006 menunjukkan bahwa kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terutama HIV/AIDS di negara maju hanya sebesar 50%, sedangkan di negara berkembang, jumlah tersebut bahkan lebih rendah. (Nasronudin, 2014).

Kepatuhan minum obat pada klien HIV/AIDS meliputi ketepatan dalam waktu, jumlah, dosis, serta cara individu dalam mengkonsumsi obat pribadinya. Ketidakepatuhan dalam pelaksanaan terapi akan menurunkan efektivitas kerja obat ARV bahkan meningkatkan resistensi virus dalam tubuh. Adanya ketidakepatuhan terhadap terapi antiretroviral dapat memberikan efek resistensi obat sehingga obat tidak dapat berfungsi atau gagal.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kalimantan Selatan untuk mendukung dan memberikan pelayanan bagi ODHA sudah cukup memadai. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch Ansari Saleh merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan bagi pasien ODHA di daerah Kalimantan Selatan. RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh memiliki layanan kesehatan di poli rawat jalan untuk pasien HIV/AIDS yaitu poli *Voluntary Counselling and Testing* (VCT). Tahun 2018, 580 ODHA tercatat di poli VCT sebagai pasien yang sedang menjalani terapi antiretroviral. Antiretroviral harus dikonsumsi seumur hidup, oleh karenanya banyak sekali faktor-faktor pendukung yang harus mendukung ODHA saat mulai memutuskan untuk terapi antiretroviral, diantaranya ada sikap dari ODHA itu sendiri, ada tingkat pengetahuan dari ODHA tentang penyakit dan obat ARV yang dikonsumsi serta dukungan keluarga yang sangat diperlukan selama ODHA menjalani terapi.

Data yang diperoleh dari poli VCT menunjukkan pasien ODHA bervariasi dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Untuk pasien anak-anak memerlukan peran serta orang tua. Kejenuhan yang dialami pasien remaja, dewasa dan orang tua dalam mengkonsumsi ARV selama seumur hidup juga cukup menjadi masalah tersendiri. Sikap positif serta pengetahuan yang harus dimiliki oleh ODHA sendiri dalam memahami kondisi yang sedang dialami menjadi salah satu faktor penting menjaga kepatuhan ODHA dalam terapi ARV. Kepatuhan harus tetap dijaga dan dipertahankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ART pada ODHA di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Penelitian ini dengan demikian agar dapat masukan bagi pengembangan dan landasan teori-teori mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ART pada ODHA di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

METODE

Penelitian in Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimental atau observasional yaitu subjek penelitian tidak mendapat perlakuan atau intervensi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya pada satu waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-

faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ART pada ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka berikut ini akan disajikan analisis univariat dan analisis bivariat.

A. Hasil dan Pembahasan Analisis Univariat

1. Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA	n	%
Patuh	24	60
Tidak Patuh	16	40
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 24 orang (60%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 16 orang (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin patuh dalam melakukan Terapi Antiretroviral.

2. Pengetahuan ODHA

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ODHA Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Pengetahuan ODHA	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	37,5
Cukup	13	32,5
Kurang	12	30
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (37,5%), kemudian ODHA yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (32,5%), sedangkan ODHA yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin memiliki pengetahuan yang baik mengenai terapi antiretroviral.

3. Sikap ODHA

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ODHA Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Sikap ODHA	Frekuensi	Presentasee (%)
Patuh	25	62,5
Tidak Patuh	15	37,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang memiliki sikap positif sebanyak 25 orang (62,5%) sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 15 orang (37,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin memiliki sikap positif dalam melakukan terapi antiretroviral.

4. Dukungan Keluarga ODHA

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ODHA Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentasee (%)
Tinggi	17	42,5
Sedang	9	22,5
Rendah	14	35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 17 orang (42,5%), yang memiliki dukungan keluarga sedang sebanyak 9 orang (22,5%), dan yang memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 14 orang (35%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin memiliki dukungan keluarga yang tinggi dalam melakukan terapi antiretroviral.

B. Hasil dan Pembahasan Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Pengetahuan	Kepatuhan Terapi Antiretroviral				Total	(%)
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	N	%		
1	Baik	12	80	3	20	15	100
2	Cukup	10	76,9	3	23,1	13	100
3	Kurang	2	16,7	10	83,3	12	100
	Total	24	60	16	40	40	100

p value = 0,001

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 15 responden ODHA berpengetahuan baik, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 12 orang (80%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 3 orang (20%). Kemudian dari 13 responden ODHA berpengetahuan cukup, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 10 orang (76,9) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 3 orang (23,1). Sedangkan dari 12 responden ODHA berpengetahuan kurang, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 2 orang (16,7%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 10 orang (83,3%). Hasil uji statistik *Chi Sqauare* diperoleh nilai *p value* = 0,001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna $p < (= 0,05)$ antara pengetahuan dengan terapi antiretroviral pada ODHA di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Muzaham, 1995).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA (Bachman, 2006). Hal ini dapat dimengerti bahwa penderita yang mempunyai pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam minum obat, sesuai dengan teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku seseorang terhadap sesuatu akan sesuai dengan tingkat pemahaman terhadap sesuatu tersebut.

2. **Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA**

Tabel 6. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Sikap	Kepatuhan Terapi Antiretroviral				Total	(%)
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	n	%		
1	Positif	18	72	7	28	25	100
2	Negatif	6	40	9	60	15	100
	Total	24	60	16	40	40	100

p value = 0,094

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari 25 responden ODHA dengan sikap positif, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 18 orang (72%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 7 orang (28%). Sedangkan dari 15 responden ODHA dengan sikap negatif, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 6 orang (40%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 9 orang (60%).

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,094 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna $p > (= 0,05)$ antara sikap dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Sejalan dengan penelitaian Veronica *et al*, 2012 yang mendapatkan hasil dalam penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap atau persepsi ODHA terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi ARV, dengan nilai *p value* = 0,231. Begitu juga dengan penelitian Valentina *et al*, 2019 yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keyakinan dengan kepatuhan ODHA terhadap terapi ARV.

3. **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA**

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada ODHA Di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Terapi Antiretroviral				Total	(%)
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	N	%		
1	Tinggi	15	88,2	2	11,8	17	100
2	Sedang	4	44,4	5	55,6	9	100
3	Rendah	5	35,7	9	64,3	14	100
	Total	24	60	16	40	40	100

p value = 0,007

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa dari 17 responden ODHA yang memiliki dukungan keluarga tinggi, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 15 orang (88,2%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 2 orang (11,8%). Kemudian dari 9 responden ODHA yang memiliki dukungan keluarga sedang, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 4 orang (44,4%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 5 orang (55,%). Sedangkan dari 14 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah, yang patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 5 orang (35,7%) dan yang tidak patuh melakukan terapi antiretroviral sebanyak 9 orang (64,3%).

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,007 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna $p < (= 0,05)$ antara dukungan keluarga

dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiansyah, dkk (2018) dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS dalam Menjalani Terapi Antiretroviral di Care Support Treatment Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong Pontianak.

Penelitian lain yang sejalan adalah oleh Anasari dan Trisnawati (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV Di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan p value = 0,011.

Dan dari hasil penelitian Ika Silvitasari, dkk (2013) terhadap 40 ODHA bahwa dukungan keluarga berpotensi menjadikan ODHA patuh mengonsumsi obat sebesar 23.500 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar ODHA yang patuh melakukan terapi antiretroviral di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 24 orang (60%).
2. Sebagian besar ODHA dengan pengetahuan baik pada kepatuhan terapi antiretroviral di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 15 orang (37,5%).
3. Sebagian besar ODHA dengan sikap positif pada kepatuhan terapi antiretroviral di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 25 orang (62,5%).
4. Sebagian besar ODHA dengan dukungan keluarga yang tinggi pada kepatuhan terapi antiretroviral di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 17 orang (37,5%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (p value = 0,001).
6. Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (p value = 0,094).
7. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada ODHA di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (p value = 0,007).

B. SARAN

1. Diharapkan kepada ODHA untuk lebih meningkatkan kepatuhan terapi antiretroviral untuk itu dikarenakan pentingnya pengobatan yang diperlukan dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan, peningkatan kualitas hidup ODHA dan peningkatan harapan hidup.
2. Bagi keluarga, perlu memberikan dukungan dan motivasi yang kuat agar ODHA dapat patuh untuk selalu meminum ARV secara teratur sesuai dengan anjuran dari dokter.
3. Rumah Sakit dapat memberikan penyuluhan atau informasi kepada para ODHA agar informasi yang belum diketahui ODHA semakin dapat menunjang patuhan terapi antiretroviral, dan perlu pemantauan terhadap ODHA dalam menjalankan terapi antiretroviral yang meliputi monitoring kepatuhan, monitoring efek samping, dan monitoring keberhasilan terapi antiretroviral serta perlu pengawasan untuk meminimalkan terjadinya *DropOut* terapi antiretroviral agar dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan desain dan variable yang lebih banyak lagi sehingga mampu mengetahui faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral (ART).

Daftar Pustaka

Anasari, Tri. Yuli Trisnawati. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dengan HIV Dalam Mengonsumsi ARV di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Jurnal Publikasi Kebidanan.

- Bachman, M.O. 2006. *Effectiveness and Cost Effectiveness of Early and Late Prevention of HIV/AIDS Progression with Antiretrovirals or Antibiotics in Southern African Adults*. *AIDS Care*, 18 (2): 109-120.
- Ika Silvitasari, dkk. 2013. *Hubungan Efektifitas Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan ARV Pada ODHA di Kelompok Dukungan Sebaya Kartasura*.
- Kemendes RI. 2017. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu keAnak (PPIA)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Muhammad, N. N., H. Shatri., Z. Djoerban, & M. Abdullah. 2017. Uji Kesahihan dan Keandalan Kuesioner *World Health Organization Quality of Life-HIV Bref* dalam Bahasa Indonesia untuk Mengukur Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Penyakit Indonesia*. 4 : 112-118.
- Muzaham, F. 1995. *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Murni, S., Chris. W. G., Siradj. O & Hertin. S. 2016. *Pasien Berdaya*. Yayasan Spiritia. Yayasan Surviva Paski, Yogyakarta.
- Nasronudin. 2014. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekular Klinis, dan Sosial*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Septiansyah, Egy, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS dalam Menjalani Terapi Antiretroviral di Care Support Treatment Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong Pontianak*. *Jurnal Fakultas Kedokteran*. Universitas Tanjung Pura.
- Valentina, M. S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.
- Veronica, V. L. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2012*. Universitas Sumatera Utara.